



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan

Vol. 1 No. 1 Bulan Juni Tahun 2025, pp. 48-55

E-ISSN : XXXXXX | Email : jurnaljppk@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPG>



KALIMASADA
group

PENGARUH FILM KARTUN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAANA ANAK DI LINGKUNGAN BETANG KABUPATEN MAROS

Muhammad Faried Yusuf^{1*}, Juhasdi Susono², Ana Cahayani Fatimah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadafariedyusuf@gmail.com¹, juhasdimm@gmail.com², anacahayani@gmail.com³

Received: 3 April 2025 **Revised:** 30 April 2025 **Accepted:** 15 Mei 2025 **Published:** 5 Juni 2025 **DOI:**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film kartun terhadap perilaku keagamaan anak di Lingkungan Betang, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest. Sebanyak 35 anak dijadikan subjek penelitian. Instrumen berupa angket skala Likert mencakup tujuh indikator perilaku keagamaan: shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, zikir dan doa, tolong-menolong, sopan santun terhadap yang lebih tua, dan toleransi. Hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 61,69 dengan standar deviasi 10,105. Setelah diberikan perlakuan berupa menonton film episode "Ibadah Puasa", terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan skor minimum 75, maksimum 99, dengan rata-rata 93,29 dan standar deviasi menurun menjadi 4,731. Penurunan deviasi ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan anak tidak hanya meningkat tetapi juga lebih stabil dan seragam antar individu. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang menandakan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, film terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan dan menstabilkan perilaku keagamaan anak. Tayangan ini, jika didampingi dengan bimbingan orang tua atau guru, dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membentuk karakter religius anak.

Kata kunci: : Film Kartun, Perilaku Keagamaan, Anak, Eksperimen

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of cartoon films on children's religious behavior in the Betang Environment, Maros Regency. This study uses a quantitative approach with the experimental method and the design of One Group Pretest-Posttest. A total of 35 children were made the subjects of the study. The instrument in the form of a Likert scale questionnaire includes seven indicators of religious behavior: prayer, fasting, reading the Qur'an, dhikr and prayer, helping, courtesy towards the elderly, and tolerance. The results of the pretest showed an average score of 61.69 with a standard deviation of 10.105. After being given treatment in the form of watching the movie episode "Ibadah Puasa", there was a significant increase. The posttest results showed a minimum score of 75, a maximum of 99, with an average of 93.29 and a standard deviation decreased to 4.731. This decrease in deviation shows that children's religious behavior not only increases but is also more stable and uniform between individuals. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significance value of < 0.001 , which indicates that there is a statistically significant influence between the pretest and posttest results. Thus, movies have been shown to have a significant positive influence in improving and stabilizing children's religious behavior. This show, if accompanied by the guidance of parents or teachers, can be an effective educational means in shaping children's religious character.

Keywords: *Cartoon Movies, Religious Behavior, Children, Experiments*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Copyright © 2025, Muhammad Faried Yusuf, et.al., PENGARUH
FILM KARTUN...

PENDAHULUAN

Membangun fondasi sejak dini merupakan kunci dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan anak yang kuat, oleh sebab itu perilaku keagamaan adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, interaksi dengan orang lain, dan pengaruh budaya, dalam psikologi agama, perilaku keagamaan seseorang anak mencakup proses beragama, perasaan, dan kesadaran. Ketika beragama, serta pengaruh interaksi dengan orang lain yang terkait dengan agama (Putri, Murtono, & Ulya, 2021).

Perilaku keagamaan yang terkhusus agama Islam yaitu mengajarkan shalat, berpuasa, berperilaku yang baik dan lain sebagainya, sebagaimana yang tafsirkan dalam al-Quran surah Luqman ayat 17, Surah lukman merupakan salah satu surah dalam al-Quran yang memberikan banyak pelajaran yang penting perilaku keagamaan yang seharusnya dimiliki setiap muslim. Dalam ayat 17 memerintahkan untuk mendirikan shalat, yang merupakan rukun islam dan kewajiban utama seorang muslim, cegahlah perbuatan yang dibenci oleh Allah, dan bersabarlah atas musibah yang menimpah kita. Dengan demikian korelasi antara surah lukman ayat 17 dengan penelitian ini yaitu kita diberikan petunjuk oleh Allah yang lengkap tentang perilaku keagamaan yang baik bagi seorang muslim (Monicha et al., 2021).

Meskipun ayat-ayat dan ajaran agama memberikan pedoman bagi orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak sejak dini, namun tantangan zaman modern dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat tidak bisa diabaikan. Kemajuan teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya telah membawa perubahan nilai-nilai agama pada anak (Bakri & Wahidin, 2022).

Satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam membantu anak mempelajari agama dan memupuk spritual mereka. Aplikasi, video, dan konten keagamaan yang menarik dan interaktif dapat bermanfaat untuk menarik minat anak terhadap ajaran agama. Namun disisi lain, paparan terhadap konten negatif dan perilaku tidak etis di dunia maya juga menjadi ancaman bagi perkembangan moral dan spritual anak (Azis et al., n.d.).

Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan agama dan perilaku keagamaan anak. Pengawasan, bimbingan, dan pendampingan yang tepat diperlukan agar anak dapat menggunakan teknologi secara positif dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan (Setyawan, 2013).

Kemajuan teknologi informasi dan media daring seiring perkembangan zaman telah menjadikannya kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Dalam konteks ini, film tetap mempertahankan eksistensinya sebagai media populer untuk menyampaikan pesan dan informasi. Sebagai bentuk komunikasi audiovisual, film mampu memadukan unsur verbal, suara, narasi, dan visual secara harmonis. Penemuan televisi sebagai media moderen yang hadir setelah film turut melengkapi sarana hiburan masa kini. Hiburan telah menjadikan elemen penting dalam kehidupan sosial, dan kini disalurkan melalui beragam platform seperti film maupun tayangan televisi. Film berperan besar dalam menyajikan berbagai jenis hiburan seperti cerita fiksi, peristiwa aktual, musik, drama, hingga komedi (Nawangwulan, 2018).

Pekembangan teknologi digital telah mengubah tata ruang penyebaran konten media secara signifikan. Meskipun televisi masih menjadi saluran utama penyebaran konten audio visual, media baru seperti youtube telah menawarkan platform alternatif yang semakin diminati oleh masyarakat luas, (Setyawan, 2013) Banyak penyedia konten televisi tradisional telah mulai beradaptasi dengan memperluas distribusi konten mereka melalui platform youtube. Termasuk film kartun yang dulunya disiarkan di televisi kini sudah ada di platform youtube dan bisa dilihat berulang-ulang, (Ashifana NIM, 2019).

Kemajuan teknologi animasi telah berkontribusi pada meningkatnya variasi dan daya tarik film di mata publik. Seiring dengan perkembangan industri perfilman, ruang eksplorasi film pun semakin luas, mencakup berbagai aspek seperti tema, jalan cerita, dan kualitas visual yang tinggi. Hal ini menjadikan segmentasi penonton semakin beragam. Dalam konteks ini, penting bagi anak-anak untuk turut memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi tersebut (Setyawan 2013). Dengan menyesuaikan diri terhadap dinamika zaman, film dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai perilaku keagamaan. Tayangan

anak-anak sebagaiknya tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendidik dan relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka (Khodijah et al., 2019).

Media yang saat ini menyediakan berbagai macam jenis konten video dan sering ditonton oleh khalayak umum seperti remaja dewasa, hingga anak-anak adalah platform media Youtube. Salah satu tayangan kartun bergenre komedi yang tersedia di YouTube adalah Upin dan Ipin, sebuah serial animasi asal Malaysia. Kartun ini disutradari oleh M. Nizam Abdul Razak dan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa utama. Upin dan Ipin pertama kali dirilis pada 14 September 2007 dan hingga kini telah memiliki 17 musim dengan total 645 episode. Dari segi visual, serial ini memang masih tergolong sederhana jika dibandingkan dengan kartun-kartun produksi Amerika atau Jepang. Namun kekuatan utama Upin dan Ipin terletak pada nilai-nilai pendidikan dan pesan moral yang disampaikan dalam setiap episodenya. Sehingga sangat layak ditonton oleh anak-anak. Ceritanya berpusat pada dua anak kembar, Upin dan Ipin, yang tinggal bersama nenek dan kakek mereka di Kampung Durian Runtuh setelah kehilangan kedua orang tua mereka sejak bayi. Upin, yang lahir lima menit awal dari Ipin memandang serius perannya sebagai kakak dan berusaha melindungi adiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan di Lingkungan Betang bahwa beberapa orang tua di Lingkungan Betang mengkhawatirkan anak-anaknya bahwa penyajian nilai-nilai keagamaan dalam kemasan hiburan seperti ini dapat menimbulkan persepsi yang keliru pada anak-anak tentang makna sesungguhnya dari ajaran agama. Selain itu terdapat kekhawatiran bahwa anak-anak hanya akan menangkap aspek hiburan dari film tersebut dan mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat menyebabkan penghayatan dan perilaku keagamaan anak menjadi tidak utuh bahkan menyimpang dari ajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menetapkan judul “Pengaruh Film Kartun Upin Ipin terhadap perilaku keagamaan anak di Lingkungan Betang.” Kartun Upin Ipin yang sangat digemari anak-anak menampilkan kisah keseharian dua anak kembar yang lucu dan menghibur. Meskipun tidak secara eksplisit mengusung tema keagamaan, namun dalam berbagai adegan dan dialognya terkandung nilai-nilai Islam seperti ajakan berbuat baik, sikap toleransi, serta pentingnya menjalankan ibadah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan arahan serta mendukung pendidikan agama menjadi sangat penting agar pesan moral dalam tayangan tersebut tidak disalahartikan oleh anak-anak.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap 35 anak yang tinggal di Lingkungan Betang. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh anak pernah menonton film kartun melalui platform Youtube. Berdasarkan temuan ini peneliti menganggap penting untuk menelusuri pengaruh tayangan tersebut khususnya pada episode bertema ibadah puasa terhadap perilaku keagamaan anak. Episode ini dipilih karena memuat pesan dakwah dan nilai-nilai moral yang dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius anak.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu perlakuan, yaitu tayangan film kartun terhadap perilaku keagamaan anak-anak di Lingkungan Betang, Kabupaten Maros. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest, yakni desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran akhir (posttest)
T1	X	T2

Keterangan:

T1 : Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan film kartun)

T2 : Nilai Posttest (sesudah diberikan perlakuan film kartun)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: pemberian pretest (T1) untuk mengukur perilaku keagamaan anak sebelum perlakuan, dilanjutkan dengan treatment berupa pemutaran film kartun, kemudian dilakukan posttest (T2) untuk melihat perubahan setelah perlakuan.

Pengambilan populasi dan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling, dengan pendekatan sampel jenuh (saturated sampling). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 anak yang tinggal di Lingkungan Betang yang memenuhi kriteria, memahami isi angket, aktif menonton film, dan memperoleh izin dari orang tua. Dengan demikian, seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian data jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah Anak
Laki-Laki	25
Perempuan	10
Total	35

Sumber data: Anak-anak di Lingkungan Betang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan anak dan akan di analisis menggunakan SPSS versi 29.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Baju Bodoa terletak di wilayah administrative kecamatan Maros Baru, Kabupate Maros, provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini merupakan definitif yang tergolong dalam kategori kelurahan swasembada. Dengan luar wilayah mencapai 3,76 km², Baju Bodoa berada pada dataran rendah dengan ketinggian antara 0 hingga 10 meter diatas permukaan laut (MDPL). Adapun batas-batas wilayahnya meliputi: bagian utara bersebelahan dengan kelurahan Allepolea, bagian Selatan dengan bersebelahan kelurahan Pallantikan dan Sungai Maros, bagian barat bersebelahan dengan kelurahan Baji Pamai dan bagian timur bersebelahan dengan kelurahan Alliritenggai serta kelurahan Turikale

Didalam wilayah kelurahan Baju Bodoa terdapat lingkungan betang yang merupakan salah satu Kawasan padat penduduk. Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk Lingkungan betang mencapai 8.734 jiwa, dengan tingkat kepadatan sebesar 2.322,87 jiwa perkilometer persegi (KM²). Adapun rasio jenis kelamin di kelurahan Baju Bodoa pada tahun yang sama tercatat sebesar 101,244. Lingkungan Betang terdiri dari 25 rukun tetangga (RT) dan Rukun warga (RW). Rincian lebih lanjut mengenai jumlah penduduk di Lingkungan Betang di sajian pada table sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Penduduk Lingkungan Betang 2023

Laki-laki	Perempuan	Jumlah L / P
1,230	1,177	2,407 jiwa

Pengaruh Film Kartun Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Lingkungan Betang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan kartun terhadap

perilaku keagamaan anak yang tinggal di Lingkungan Betang, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest Posttest Desing, yakni model penelitian yang melibatkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang sama

Dalam pelaksanaannya, perlakuan yang diberikan berupa pemutaran film yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Sebelum perlakuan dilakukan, anak-anak terlebih dahulu mengikuti pretest guna mengukur kondisi awal perilaku keagamaan mereka. Setelah menyaksikan tayangan tersebut, posttest dilakukan untuk melihat adanya perubahan perilaku keagamaan.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan beberapa indikator perilaku keagamaan yang terdapat dalam film, antara lain: shalat, berpuasa, membaca al-Qur'an, berzikir, dan berdoa, tolong menolong, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, serta sikap toleransi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 hingga 5, yang mewakili tingkat persetujuan mulai dari "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju". Hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest) dianalisis guna mengetahui perbedaan skor serta mengidentifikasi signifikansi pengaruh dari intervensi yang dilakukan

Berikut adalah pilihan skor angket :

Tabel 4. Pilihan Jawaban Responden

Pilihan skor	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan kartun terhadap perilaku keagamaan anak di Lingkungan Betang, Kabupaten Maros. Data dikumpulkan melalui pendekatan eksperimen dengan menerapkan metode pretest dan posttest pada 35 peserta anak

Pretest dilakukan sebelum anak diberi perlakuan yaitu menonton film kartun, Posttest dilakukan setelah anak diberikan perlakuan yaitu menonton film kartun. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari indikator perilaku keagamaan dalam film kartun.

Hasil Pretest

Pretest dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai perilaku keagamaan anak di lingkungan Betang Kabupaten Maros. Data tentang film kartun terhadap perilaku keagamaan anak dilakukan dengan penyebaran angket kepada masing-masing anak di lingkungan Betang. Angket sebelum pemutaran film kartun (Pretest) berisi 18 pertanyaan yang di uji dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil uji statistic pretest dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Statistik Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	35	49	84	61.69	10.105
Valid N (listwise)	35				

Sumber. SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji Desscriptive statistics menggunakan aplikasi SPSS versi 29 menyatakan bahwa hasil skor minimum 49, sementara hasil skor maximum 84, hasil skor Mean 61,59, dan standar devisiasi 10,105.

Hasil Posttest

Posttest dilakukan untuk memperoleh gambaran setelah diberikan perlakuan yaitu perilaku keagamaan anak di lingkungan Betang Kabupaten Maros. Data tentang film kartun terhadap perilaku keagamaan anak dilakukan dengan penyebaran angket kepada masing-masing anak di lingkungan Betang. Angket sebelum pemutaran film kartun (Pretest) berisi 18 pertanyaan yang di uji dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil uji statistic posttest dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Statistik Posttets

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	35	75	99	93.29	4.731
Valid N (listwise)	35				

Sumber. SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji Desscriptive statistics menggunakan aplikasi SPSS versi 29 menyatakan bahwa hasil skor minimum 75, sementara hasil skor maximum 99, hasil skor Mean 93,29, dan standar devisiasi 4,731.

Perbandingan Pretest dan posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sebesar 31.6 poin, dari rata-rata Pretest 61,69 menjadi 93,29. Kenaikan ini menunjukkan indikasi awal bahwa film kartun dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku keagamaan anak.

Selain menganalisi perubahan nilai rata-rata, penelitian ini juga menelaah perbedaan standar deviasi skor pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat penyebaran data atau stabilitas hasil antarresponden. Hasil analisis tersebut diperoleh menggunakan aplikasi SPSS versi 29 dan disajikan dalam table berikut.

Tabel 7. Uji Statistik Perbedaan Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	35	49	84	61.69	10.105
Posttest	35	75	99	93.29	4.731
Valid N (listwise)	35				

Sumber. SPSS versi 29

Berdasarkan table tersebut penurunan standar devisiasi dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa data posttest memiliki penyebaran lebih kecil dibandingkan data pretest. Artinya, hasil posttest anak di Lingkungan Betang menjadi lebih merata dan stabil dibandingkan saat pretest. Dengan kata lain, setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran film kartun, perilaku keagamaan anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan, tetapi juga menunjukkan konsistensi antara individu yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak positif secara menyeluruh, karena selain mampu meningkatkan skor, juga berhasil memperkecil kesenjangan antara individu dalam hal perilaku keagamaan

Penerapan uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data bersifat normal. Tahapan ini diperlukan agar pemilihan metode analisis statistic sesuai dengan karakteristik data. Dalam studi ini, data pretest dan posttest diuji menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05. Rincian hasil uji dapat ditemukan pada table beriku.

Tabel 8. Uji Normalitas

Tests of Normality	
---------------------------	--

Copyright © 2025, *Muhammad Faried Yusuf, et.al.*, PENGARUH FILM KARTUN...

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.176	35	.008	.913	35	.009
Posttest	.189	35	.003	.835	35	<,001

Sumber. SPSS versi 29

Dari hasil uji normalitas yang tercantum pada table tersebut , dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menandakan bahwa distribusi data pretest dan posttest tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non-parametrik melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test guna melihat perbedaan antar kedua hasil tersebut.

Berapa Besar Pengaruh Film Kartun Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Lingkungan Betang

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai metode analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan uji non-parametrik ini didasarkan pada karakteristik data, Dimana hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29, dan hasil uji disajikan dalam table berikut.

Tabel 9. Uji Wilcoxon Rank Test

Test Statistics^a	
	Posttest (Setelah Menonton Film Kartun) - Pretest (Sebelum Menonton Film Kartun)
Z	-5.129b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Sumber. SPSS versi 29

Berdasarkan output uji Wilcoxon Signed Rank Test pada table tersebut, maka diperoleh nilai Z sebesar -5,129 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga intervensi yang diberikan dalam penelitian ini dapat dikatakan memberikan pengaruh yang bermakna. Dapat disimpulkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistis antara hasil pretest dan posttest perilaku keagamaan anak setelah menonton film kartun . Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari film kartun terhadap perilaku keagamaan anak Lingkungan Betang Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Presets-Posttest. Mengingat populasi anak di Lingkungan betang berjumlah kurang dari 100 anak, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu 35 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest terkait perilaku keagamaan anak setelah menyaksikan tayangan film kartun. Pada tahap pretest, nilai minimum yang diperoleh adalah 49 dan maksimum 84, dengan rata-rat 61,69 serta dtandar deviasi sebesar 10,105. Sementara itu, pada tahap posttert, nilai minimum meningkat menjadi 75 dan maksimum mencapai 99, dengan rata-rata sebesar 93,29 serta standar deviasi lebih rendah yaitu 4,731. Temuan ini menunjukn tidak hanya terjadi peningkatan skor, tetapi juga persebaran nilai yang lebih merata, yang mencerminkan meningkatnya konsistensi perilaku keagamaan anak setelah diberikan perlakuan.

Untuk menguji distribusi data, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS versi 29. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil data pretestset memiliki nailai 0,835 dengan signifikansi 0,000. Kedua hasil tersebut berada dibawah taraf

signifikansi 0,05, yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Dengan demikian, peneliti menggunakan uji non parametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -5,129b$ dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua tahap pengukuran, oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Kesimpulan dari hasil ini menyatakan bahwa tayangan film kartun memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan anak di Lingkungan Betang, Kabupaten Maros. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual, khususnya film animasi yang memuat nilai-nilai religius, dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan anak.

Temuan ini didukung oleh penelitian Hani Risdiany dan triana Lestari 2021 yang menyimpulkan bahwa kebiasaan menonton kartun dapat membawa pengaruh terhadap perilaku moral anak. Tayangan yang ditonton cenderung melekat dalam ingatan dan dapat menjadi sumber motivasi bagi anak untuk menirukan perilaku tokoh dalam tayangan tersebut, baik yang bersifat baik maupun buruk (Risdiany & Lestari, 2021). Hal ini diperkuat juga oleh Afifah Nur F, Novias, cinantya Lungid N, Erlinda Rahma Dewi, menunjukkan bahwa tayangan kartun animasi kesukaan anak membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku mereka (Fauziah et al., 2023).

REFERENSI

- Ashifana NIM, Z. (2019). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI 'BILAL: A NEW BREED OF HERO' SKRIPSI Oleh.*
- Azis, A., Tinggi, S., Syariah, I., Dlalain, N., & Sumenep, G. (n.d.). *PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK.*
- Bakri, W., & Wahidin, A. (2022). *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama dan Masyarakat Budaya 'Massorong' dalam Perspektif Sosiologi Agama.* <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Fauziah, A. N., Maharani, N., Ngasmarani, C. L., & Dewi, E. R. (2023). Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Htps://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa)*, 12(1), 72–80.
- Khodijah, S., Kamal, M., Farhan, Y., & Sahal, D. (2019). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SERIAL ANAK UPIN & IPIN SEASON KE 10. *Tarbiyah Al-Aulad* , 4(1), 57. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, M., Mardeli, M., & Soraya, N. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGHADAPI ERA MILENIALDI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG. *Tadrib*, 6(2), 199–214. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>
- Nawangwulan, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 24–29.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Risdiany, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh film kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan moral anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1366–1372.
- Setyawan, H. (2013). Membangun film animasi cerita rakyat indonesia. *Profetik*, 6(1), 31–42.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta.*